

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2015 yang dinyatakan dengan menggunakan rasio keuangan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dan tujuan penelitian yang telah ditentukan pada penelitian ini yang bersifat asosiatif, maka jenis pendekatan dari penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif, yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Sementara itu hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiyono, 2014). Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independen*), yaitu *cash turnover*, *average collection period*, dan *inventory turnover* terhadap variabel terikat (*dependen*), yaitu profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan melalui pengujian hipotesis ini merupakan penelitian kausalitas yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *Independent variable*

(variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan *Dependent variable* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. dan telah dipublikasikan, seperti : data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal, internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan website perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dengan akhir tahun pembukuan per 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sehingga data yang digunakan merupakan jenis data *cross-section* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa *annual report* dari Ringkasan Kinerja Keuangan tahun 2011 - 2015. Data diperoleh dengan menggunakan media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pengertian itu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2011 hingga 2015 yang terdiri atas lima subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga. Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011 hingga 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2015**

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI				
	2011	2012	2013	2014	2015
Makanan dan Minuman	14	16	16	16	14
Rokok	3	4	4	4	4
Farmasi	9	9	10	10	10
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	4	4	4	4	6
Peralatan Rumah Tangga	3	3	3	4	3
<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>37</b>

(Sumber : *idx fact book* 2011 - 2015, data diolah penulis, 2017)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Sample pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2011 - 2015.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama tahun 2011- 2015.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2011 - 2015.

Sesuai dengan kriteria diatas, maka proses seleksi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar ( <i>listing</i> ) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2011 - 2015	31
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melakukan merger dan akuisisi selama tahun	(1)

3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menghasilkan laba negatif selama periode 2011 - 2015	( 7 )
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian		<b>23</b>

Sumber : Diolah Penulis, 2017

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Sample Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MERK	Merck Indonesia Tbk
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Dependent variable* (Variabel terikat) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh *independent variable* (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel profitabilitas ini akan dinyatakan dalam rasio laba yang dihasilkan dalam perhitungan ROI (*return on Investment*).

Perhitungan ROI dapat dirumuskan :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Independent variable* (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tiga komponen dalam manajemen modal kerja yaitu sebagai berikut :

- a. Perputaran Kas /CT ( $X_1$ )

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan

pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata / ACP ( $X_2$ )

Perputaran piutang (*average collection period*) menunjukkan seberapa efisien piutang perusahaan dengan pembayaran kredit oleh pelanggan yang lebih cepat dari tanggal jatuh tempo atau paling tidak tepat pada waktunya. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien piutang tersebut. Indikatornya adalah periode perputaran piutang.

Rumus :

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

c. Perputaran Persediaan /IT ( $X_3$ )

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Skala Ukur	Pengukuran
ROI (Y)	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	Rasio (%)	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100\%$
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas	Rasio (kali)	$CT = \frac{\text{Penjualan bersih (Net Sales)}}{\text{Rata - rata kas}}$
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perbandingan antara piutang dengan penjualan	Rasio (hari)	$ACP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$
Perputaran Persediaan (X <sup>3</sup> )	Perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan rata- rata persediaan	Rasio (kali)	$IT = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$

#### F. Metode Analisis Data

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka analisis data dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20*.

Adapun metode analisis data yang digunakan sebagai berikut :

## 1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi berganda. Dilihat dari jenis penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi suatu pilihan yang patut digunakan. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar modal kerja (perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan) yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) sebagai variabel terikat.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

dimana:

Y = Profitabilitas (ROI)

X<sub>1</sub> = Perputaran kas (CT)

X<sub>2</sub> = Periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP)

X<sub>3</sub> = Perputaran persediaan (IT)

β<sub>0</sub> = konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, = Koefisien regresi

e<sub>i</sub> = Residual

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, (Ghozali, 2011). Untuk melakukan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, *independent variable*, *dependent variable*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan

pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Menurut Ghozali (2011), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal, apabila  $sig. 2-tailed > \alpha = 0.05$

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila  $sig. 2-tailed < \alpha$   
0.05

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *independent variable*. Jika *independent variable* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah *independent variable* yang nilai korelasi antar sesama *independent variable* sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan

dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar *independent variable* dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar *independent variable* dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*), karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100 yaitu hanya 95 pengamatan (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 3. 5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *variance* berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*.

Menurut Ghozali (2011), dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan *Grafik Plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

Untuk mengatasi kelemahan dari *Grafik Plots* tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

- 1) Apabila  $sig. 2-tailed < \alpha = 0.05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Apabila  $sig. 2-tailed > \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik  $F$ , dan nilai statistik  $t$ . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi *independent variable*”. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-*independent variable* dalam menjelaskan variasi sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-*independent variable* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi . Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena *independent variable* yang digunakan dalam

penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011).

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $F$ -test. Menurut Ghozali (2011) “Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap /terikat”.

Di dalam penelitian ini uji  $F$  digunakan untuk menguji hipotesis  $H_4$  yaitu pengaruh CT, ACP, dan IT secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Menurut Ghozali (2011), uji  $F$  dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

#### **c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$ -test. Menurut Ghozali (2011) “Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan ”. Dalam

penelitian ini uji  $t$  digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$ , yaitu pengaruh CT, ACP, dan IT secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Menurut Ghozali (2011), uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$